

**PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BERNYANYI SECARA UNISONO
DALAM MATA PELAJARAN SENI BUDAYA
DI KELAS VII-3 SMP NEGERI 2 KECAMATAN GUGUAK
KABUPATEN LIMAPULUH KOTA**

Yuliani Lestari

Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Syeilendra

Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Harisnal Hadi

Jurusan Sندراتاسيك
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

The purpose of this study was to describe the implementation of unison singing lessons in cultural arts subjects in class VII-3 of SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak which was related to the planning, implementation, and evaluation of cultural arts learning. The type of this research was qualitative descriptive research. The object of this research was the teacher of cultural arts, students and the implementation of cultural arts learning in class VII-3 at SMP Negeri Kecamatan Guguak. Techniques of data collection were done by observation, interview and location documents. Data were analyzed using data processing techniques consisting of primary and secondary data. The results should be that the implementation of culture art learning at SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak has not run well in accordance with the draft of syllabus and RPP made by the teacher. In the process of implementation, there were also difficult times of some students while reading the musical notation. This is due to not learning the culture art in elementary school. In order to overcome this problem, the teacher gave the motivation by a singing exercise for the students for many exercises at home. By doing repetitive exercises, it was found better results where students can finally sing unison songs. In conclusion, the result of the learning process has not been achieved one hundred percent.

Keywords: learning, Unisono, singing, art and culture

A. Pendahuluan

Observasi awal yang peneliti lakukan di kelas VII-3 di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak telah menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi. Kurikulum 2013 disebut juga dengan kurikulum berkarater yang menjanjikan lahirnya generasi penerus bangsa yang produktif, kreatif, dan berkarater. Siswa dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam proses berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun dan sikap disiplin yang tinggi. Pada kurikulum ini diharapkan dapat membentuk tingkah laku peserta didik sesuai dengan tujuan pendidikan.

Sesuai dengan kurikulum 2013 edisi revisi pada mata pelajaran seni budaya kelas VII pada semester I, siswa belajar mengenai teknik bernyanyi secara unisono. Tujuan pembelajaran ini yaitu menyebutkan pengertian unisono, artikulasi, phrasering, intonasi, teknik pernafasan, menyanyikan lagu dengan melatih vokal secara berkelompok, menyanyikan lagu daerah sesuai dengan gaya isi lagu, menyanyikan lagu yang sudah dilatih didepan kelas secara berkelompok. Bernyanyi adalah suatu kegiatan musik dimana medianya adalah suara manusia. Dalam bernyanyi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan terkait dengan teknik bernyanyi, yaitu: teknik vokal, pernapasan, artikulasi, phrasering, vibrato, resonansi, intonasi, sikap badan, dan penjiwaan atau ekspresi.

Menurut Sagala (2011:11), "belajar merupakan komponen ilmu pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun implisit (tersembunyi)." Kegiatan atau tingkah laku belajar terdiri dari kegiatan psikis dan fisis yang saling bekerja sama secara terpadu dan komprehensif integral. Jadi, belajar adalah kegiatan pendidikan yang memiliki tujuan yang akan dicapai yang terdiri dari kegiatan yang terlihat maupun tersembunyi.

Dalam usaha pencapaian tujuan belajar perlu diciptakan adanya sistem lingkungan (kondisi) belajar yang lebih kondusif. Secara umum tujuan belajar itu dibagi menjadi tiga jenis dalam buku Sardiman A.M, (2004:25) yaitu :untuk mendapatkan pengetahuan, penanaman konsep dan keterampilan, pembentukan sikap.

Pendekatan dapat diartikan sebagai titik tolak atau sudut pandang kita terhadap proses pembelajaran. Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2013: 53) " Ketika kegiatan belajar itu berproses, guru harus dengan ikhlas dalam bersikap dan berbuat, serta mau memahami anak didiknya dengan segala konsekuensinya.

Bernyanyi adalah suatu kegiatan musik dimana medianya adalah suara manusia. "Bernyanyi adalah suatu kegiatan mengungkapkan pikiran dan perasaan melalui nada dan kata-kata" (Jamalus, 1988: 49). Unisono, secara etimologis berasal dari kata *uni* yaitu kumpulan, kesatuan, paduan dari beberapa individu manusia, sedangkan *sono* yaitu bunyi atau suara dari alat musik atau manusia.

Menurut Rahardjo (1987:19) dijelaskan pula bahwa, "untuk dapat *berolah* vokal dengan baik, diperlukan adanya patokan suara dan cara bernyanyi yang baik pula, sehingga hasil bernyanyi dengan teknik olah vokal yang sudah diterapkan itu berujung pada hasil yang memuaskan."

"Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu" (UU RI No. 20 Tahun 2003 pasal 1 ayat 19 dan PP RI No. 19 dan 2005 pasal 1 ayat 13). Tujuan tertentu itu meliputi tujuan pendidikan nasional serta kesesuaian dena kekhasan kondisi dan potensi daerah, satuan pendidikan dan peserta didik.

Mulyasa (2013: 43) berpendapat, untuk mendukung implementasi Kurikulum 2013 ada beberapa hal yang perlu dimiliki guru, sebagai berikut:

1. Menguasai dan memahami kompetensi inti dalam hubungannya dengan kompetensi lulusan.
2. Menyukai apa yang diajarkannya dan menyayangi mengajar sebagai suatu profesi.
3. Memahami peserta didik, pengalaman, kemampuan, dan presentasinya
4. Menggunakan metoda dan media yang bervariasi dalam mengajar dan membentuk kompetensi peserta didik

5. Memodifikasi dan mengeliminasi bahan yang kurang penting bagi kehidupan peserta didik
6. Mengikuti perkembangan pengetahuan mutakhir
7. Menyiapkan proses pembelajaran
8. Mendorong peserta didik untuk memperoleh hasil yang lebih baik
9. Menghubungkan pengalaman yang lalu dengan kompetensi dan karakter yang akan dibentuk.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif yaitu penelitian yang menggambarkan dan menguraikan hasil penelitian berdasarkan data-data yang diperoleh. Objek penelitian ini adalah kelas VII-3 di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak yang berjumlah 22 siswa. Instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, dimana segala sumber yang didapat berasal dari kegiatan peneliti didalam melakukan proses penelitian seperti, wawancara yang dilakukan peneliti dengan informan siswa. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumen lokasi. Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder.

C. Pembahasan

1. Perencanaan Pembelajaran Seni Budaya Kelas VII.3 di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak

a. Silabus

Dari hasil wawancara panulis dengan guru mata pelajaran seni budaya kelas VII.3, silabus yang digunakan adalah silabus yang dibuat oleh pemerintahan pusat yaitu silabus kurikulum 2013 edisi revisi 2016 mata pelajaran seni budaya. Silabus didapatkan dari pelatihan yang diterapkan pemerintah untuk guru-guru mata pelajaran seni budaya. Silabus disusun secara sistematis dan berisikan komponen-komponen yang saling berkaitan untuk memenuhi target pencapaian bidang pengembangan. Silabus merupakan salah satu bentuk penjabaran kurikulum.

b. Pembuatan RPP

Rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kurikulum 2013 ini berbeda dengan KTSP, dimana rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci dari suatu materi pokok atau tema tertentu yang mengacu pada silabus. Rencana pelaksanaan pembelajaran ini dibuat di awal semester, dimana rencana ini dibuat bersama MGMP guru seni budaya Kabupaten 50 Kota. Pengembangan RPP ini lebih diarahkan untuk upaya mencapai KD yang telah ditetapkan. RPP yang disusun juga disesuaikan dengan jadwal yang di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak ini. Komponen RPP pada kurikulum 2013 ini sebenarnya tidak jauh berbeda dengan KTSP, tetapi tujuan pembelajarannya dihilangkan serta standar kompetensi diganti menjadi kompetensi inti.

c. Kualitas Guru

Untuk meningkatkan kualitas pendidikan di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak ada beberapa hal yang perlu di perhatikan :

- 1) Meningkatkan kualitas guru dalam mengajar dalam mata pelajaran seni budaya di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak.
- 2) Meninjau metode yang dilakukan oleh guru dalam pembelajaran. Beberapa metode pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengimplementasikan strategi pembelajaran menurut Wina Sanjaya (2006: 147) :metode ceramah, metode

demonstrasi, metode diskusi, metode simulasi dan meninjau media pembelajaran yang digunakan oleh pendidik dalam melakukan proses pembelajaran.

d. Peserta didik

Untuk meningkatkan kualitas peserta didik di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk ada beberapa hal yang perlu di perhatikan :

- 1) Meninjau karakter peserta didik di kelas VII-3 di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk
- 2) Melakukan pembenahan terhadap karakter dari peserta didik.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Secara Unisono

a. Langkah-langkah Pelaksanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan proses belajar mengajar guru telah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyiapkan partitur lagu “Rayuan Pulau Kelapa”, dan menentukan waktu pelaksanaannya, yaitu 40 menit perminggu. Setelah mempersiapkan bahan ajar barulah guru menyajikan pelajaran sesuai dengan isi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

1) Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 19 November 2017 di kelas VII-3 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk

a) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Sama dengan sekolah-sekolah pada umumnya guru masuk mengucapkan salam. Dilanjutkan dengan menyiapkan siswa untuk berdoa sebelum belajar dan membaca al-quran atau ayat pendek. Setelah membaca al-quran guru menyapa peserta didik dengan mengucapkan salam sambil mengingatkan kebersihan kelas dan kelengkapan kelas. Jika kebersihan dan kelengkapan kelas belum efektif untuk belajar, guru memberikan waktu beberapa menit untuk melengkapinya. Kemudian guru mendata berapa orang siswa yang tidak hadir ke sekolah, kebetulan seluruh siswa kelas VII.3 hadir semua saat itu.

b) Kegiatan Inti (90 menit)

Setelah semuanya selesai, guru mulai membuka pelajaran dengan mengajukan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan materi pelajaran dan mulai menyampaikan garis-garis besar cakupan materi pembelajaran. “baiklah anak-anak sekarang kita masuk pelajaran bernyanyi secara unisono, apa ada yang tau apa itu bernyanyi secara unisono?” tapi tak ada dari siswa yang menjawab dengan benar dan sebagian terlihat bingung, dan berkata baru kali ini mendengar nama itu.

Guru menjelaskan apa itu bernyanyi secara unisono, pengertian artikulasi, pengertian phrasering, pengertian intonasi, dan 3 teknik pernafasan. Setelah itu guru memberikan partitur lagu “Rayuan Pulau Kelapa” dan memberi contoh bagaimana cara membaca not angkanya. Kemudian guru melanjutkan kegiatan belajar dengan melakukan *apersepsi* dengan mengajak siswa bermain tangga nada satu oktaf, yaitu sebagai berikut:

Contoh:

1	2	3	4	5	6	7	1
Do	re	mi	fa	so	la	si	do

Guru memperkenalkan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” kepada siswa, semua siswa di kelas VII.3 sangat antusias disaat disuruh menyanyi. Setelah melakukan pemanasan vokal, siswa diarahkan lebih jauh pada latihan melodi karna masih

banyak siswa yang belum hafal dengan not angka. Sejalan dengan itu guru tetap melanjutkan pelajaran dengan lagu “Rayuan Pulau Kelapa”.

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

Guru mengajak siswa menyanyikan lagu daerah yaitu “Kampung Nan Jauh di Mato” secara unisono. Setelah itu guru memberikan tugas rumah yaitu mencari pengertian bernyanyi secara unisono, pengertian artikulasi, pengertian phrasering, pengertian intonasi, 3 teknik pernafasan di internet.

2) Pengamatan yang dilakukan pada tanggal 19 November 2017 di kelas VII-3 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguk

a) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Guru mengucapkan salam, murid-murid membaca do’a dan membaca al-quran atau ayat pendek. Guru memeriksa kerapian dan kebersihan kelas, barulah guru mengambil absen. Guru kembali mengingatkan kembali garis besar cakupan materi yang minggu lalu.

b) Kegiatan Inti (90 menit)

Lanjut ke materi guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” secara unisono. Guru menyuruh siswa menyanyikan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” kedepan kelas satu persatu.

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

Guru menagih tugas yang telah diberikan minggu lalu dan menjelaskan kembali apa itu bernyanyi unisono, artikulasi, phrasering, intonasi, dan teknik pernafasan. Di pengujung pertemuan guru membagi 5 kelompok, setiap kelompok terdiri dari 4 orang siswa dan ada 2 kelompok yang beranggotakan 5 orang. Diakhiri dengan salam.

3) Pengamatan yang dilakukan tanggal 19 November 2017 di kelas VII.3 Kecamatan Guguk

a) Kegiatan Pendahuluan (15 menit)

Seperti biasa guru mengucapkan salam, murid-murid membaca do’a dan membaca al-quran atau ayat pendek. Guru memeriksa kerapian, kebersihan kelas, guru dan mengambil absen siswa.

b) Kegiatan Inti (90 menit)

Di pertemuan ke tiga ini guru mempersilahkan perkelompok di depan kelas untuk menampilkan lagu “Rayuan Pulau Kelapa” secara unisono. Suasana belajar didalam kelas, dimana siswa bernyanyi bersama-sama dengan satu suara yaitu bernyanyi secara unisono.

Kegiatan ini dilakukan untuk melatih kekompakan kelompok masing-masing. Kemudian guru menyebutkan secara acak nama murid dan menanyai mengenai seputar pembelajaran bernyanyi secara unisono.

c) Kegiatan Penutup (15 menit)

Guru mengumumkan bahwasanya minggu depan ujian untuk materi bernyanyi secara unisono yaitu perkelompok dan ujian tulis.

b. Metode Pembelajaran

1) Pendekatan Saintific

Pendekatan saintifik merupakan kerangka ilmiah pembelajaran yang diusung oleh Kurikulum 2013. Langkah-langkah pada pendekatan saintifik merupakan bentuk adaptasi dari langkah-langkah ilmiah pada sains. Proses pembelajaran dapat dipadankan dengan suatu proses ilmiah, karenanya Kurikulum

2013 mengamanatkan esensi pendekatan saintifik dalam pembelajaran. Pendekatan saintifik diyakini sebagai titian emas perkembangan dan pengembangan sikap, keterampilan, dan pengetahuan peserta didik.

Langkah-langkah Pembelajaran dengan pendekatan Saintifik tercantum dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013 lampiran IV, proses pembelajaran terdiri atas lima pengalaman belajar pokok yaitu: mengamati, menanya, mengumpulkan informasi/eksperimen, mengasosiasikan/mengolah informasi, dan mengkomunikasikan.

Dengan demikian, SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak telah menjalankan pendekatan saintifik dalam proses pembelajarannya. Pendekatan ini tergambar dalam kegiatan inti, yakni mengamati, menanya, mengumpulkan dan mengasosiasi, dan kegiatan mengkomunikasikan.

2) Metode Pembelajaran

Di RPP kurikulum 2013 sudah tercantum bahwa metode pembelajaran yang digunakan adalah metode scientific, CTL, demonstrasi, diskusi, Tanya jawab, eksperimen, penugasan dan ceramah, namun metode ceramah lebih dominan digunakan oleh guru. Wina Sanjaya (2006: 147) mengemukakan bahwa "Metode ceramah dapat diartikan sebagai cara menyajikan pelajaran melalui penuturan secara lisan atau penjelasan langsung kepada sekelompok siswa."

c. Evaluasi

Evaluasi pembelajaran seni budaya kelas VII-3 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak terdiri dari penilaian sikap, penilaian pengetahuan dan penilaian keterampilan. Penilaian dilakukan oleh guru selama proses pembelajaran berlangsung, penilaian pengetahuan dilakukan melalui ulangan harian (UH), mid semester dan ulangan semester, sementara penilaian keterampilan dilakukan serentak melalui penampilan tari.

Penilaian pada kurikulum 2013 diatur dalam Permendikbud No 66 Tahun 2013 yang mengamanatkan bahwa penilaian yang digunakan adalah penilaian autentik, yaitu penilaian yang melihat seluruh proses secara berkelanjutan dan bukan berdasarkan hasil semata. Pada penilaian autentik seluruh domain (ranah) dilakukan penilaian mulai dari ranah afektif, kognitif maupun psikomotorik. Pada kurikulum 2013 sikap dapat dibedakan yaitu sikap spiritual (hubungan terhadap Tuhan YME) dan sikap sosial (hubungan antara sesama). Kedua sikap ini dalam kurikulum 2013 harus dilakukan penilaiannya dan akan tertuang kedalam buku rapor siswa. Masalah afektif dirasakan penting oleh semua orang, namun implementasinya masih kurang. Hal ini disebabkan merancang pencapaian tujuan pembelajaran afektif tidak semudah seperti pembelajaran kognitif dan psikomotor. Satuan pendidikan harus merancang kegiatan pembelajaran yang tepat agar tujuan pembelajaran afektif dapat dicapai. Keberhasilan pendidik melaksanakan pembelajaran ranah afektif dan keberhasilan peserta didik mencapai kompetensi afektif perlu dinilai. Oleh karena itu perlu dikembangkan acuan pengembangan perangkat penilaian ranah afektif serta penafsiran hasil pengukurannya.

Dalam penilaian sikap, guru seni budaya kelas VII-3 SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak hanya melakukan penilaian pada akhir semester. Format penilaian sikap terlalu sulit untuk dijalankan tiap pertemuan, sehingga guru cuma mengingat bagaimana perlakuan siswa selama proses pembelajaran di kelas. Sebenarnya penilaian sikap ini harus dijalankan setiap pertemuan agar guru mendapatkan data yang cukup.

D. Simpulan dan Saran

Pembelajaran bernyanyi secara unisono sebenarnya sangat penting bagi siswa, karena selain dapat meningkatkan kemampuan menyanyi dapat juga sebagai sarana pengembangan bakat. Manfaat yang lain adalah dapat meningkatkan semangat siswa untuk mempelajari lagu-lagu baru, terutama lagu-lagu daerah nusantara dan lagu wajib. Dari kegiatan mempelajari lagu daerah nusantara dan lagu wajib sangat membantu untuk meningkatkan semangat cinta tanah air dan bangsa.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa guru seni budaya di SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak telah berusaha untuk mencapai target dalam pencapaian tujuan kurikulum 2013 edisi revisi 2016, dan guru telah menerapkan Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 sesuai dengan ketentuan atau rambu-rambu kurikulum 2013.

Hasil dari proses pembelajaran adalah belum tercapai seratus persen, tetapi sudah mendekati walaupun SMP Negeri 2 Kecamatan Guguak baru pertama kali menggunakan kurikulum 2013 edisi revisi 2016. Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar kesungguhan dan tanggung jawab siswa sangat baik, siswa terlihat aktif dan interaktif dalam belajar. Tentu saja hal ini tidak terlepas dari peranan guru yang menciptakan suasana baik dalam belajar.

Meskipun secara garis besar penerapan kurikulum 2013 edisi revisi 2016 telah dilaksanakan dengan baik, namun masih terdapat masalah-masalah kecil yang terkait dengan kurangnya media dan sumber belajar. Permasalahan waktu yang dialokasikan dalam RPP juga tidak cukup untuk menuntaskan materi bernyanyi secara unisono, karna kebanyakan siswa tidak mempelajari seni budaya di bangsu sekolah dasar dan system penilaian kurikulum 2013 yang rumit bagi guru. Namun pelaksanaan pembelajaran harus tetap berjalan sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan dalam Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 oleh pemerintah.

Guna meningkatkan kempuan siswa bernyanyi secara unisono, sebaiknya kepala sekolah menyarankan kepada semua guru seni budaya agar saat mengajarkan lagu bukan hanya berfokus pada syairnya saja, tetapi notasi melodi dari lagu harus diajarkan dari kelas VII.3. Dengan demikian akan mengurangi kesalahan-kesalahan nada pada sebuah lagu yang diajarkan. Dan untuk siswa sebaiknya lebih ditingkan lagi berlatih vokalnya, karena tidak sedikit siswa yang bisa dibilang tidak pandai bernyanyi atau nadanya masih banyak yang piching (fals) dan siswa bernyanyi dengan ekspresi datar sehingga maksud dari lagu tidak sampai. Kedepannya sekolah harus menyediakan infokus untuk guru menampilkan video, foto atau lainnya.

Daftar Rujukan

- Djamarah. 2013. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta: Depdikbud.
- Moleong, Lexy J. 2014. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung. PT Remaja Rosdakarya Offset.
- Mulyasa.E 2013.*Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahardjo. 1987. *Strategi Pembelajaran Seni Musik*. Jakarta :PT Bumi Aksara
- Sagala, Syaiful. 2011. "*Konsep dan Pembelajaran*". Bandung: Alfabeta.
- Sardiman. A.M. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.